

Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Deskripsi Kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi

Resti Melysa^{1*}, Emidar², Ermawati Arief³, Herlin Triana⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Padang, Indonesia

*restimelysa969@gmail.com

Submit
9 April 2026

Review
17 Mei 2026

Publish
7 Juni 2026

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah pertama, mendeskripsikan struktur teks deskripsi karya siswa kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi. Kedua, mendeskripsikan unsur kebahasaan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri Bukittinggi tahun ajaran 2025/2026. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan instrumen unjuk kerja berupa konteks menulis teks deskripsi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pancing. Teknik pengabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik penganalisisan data adalah pertama, mengidentifikasi data sesuai dengan konsep atau teori struktur dan unsur kebahasaan. Kedua, mengidentifikasi data berdasarkan teori yang menjadi acuan. Ketiga, menganalisis data dengan cara mencatat kalimat-kalimat yang berhubungan dengan unsur kebahasaan teks deskripsi. Keempat, menginterpretasikan data yang sudah dianalisis. Kelima, menyimpulkan hasil deskripsi data dengan menulis laporan Hasil penelitian ini terdiri atas dua. *Pertama*, dalam menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi telah menggunakan ketiga struktur teks. Ketiga struktur teks itu adalah identifikasi/gambaran umum, deskripsi bagian dan simpulan. Hal itu terbukti dari 30 teks deskripsi yang telah dianalisis, terdapat 13 teks deskripsi yang lengkap menggunakan identifikasi/gambaran umum, deskripsi bagian dan simpulan. 30 teks yang memiliki struktur identifikasi/gambaran umum, 30 teks yang memiliki struktur deskripsi bagian, dan 13 teks yang memiliki struktur simpulan. *Kedua*, dilihat dari segi kebahasaan, siswa kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi masih memiliki kesalahan. Hal tersebut terbukti dari 372 kalimat yang dianalisis, terdapat 325 kalimat dan EYD yang tidak tepat. Hal ini dapat dilihat dari 55 kesalahan pada pola unsur kalimat yang tidak tepat, 307 kesalahan pada pemakaian huruf kapital yang tidak tepat. 47 kesalahan pada kata depan yang tidak tepat, 20 kesalahan pada kata ganti ku, kau, mu, dan -nya, dan 40 kesalahan pada tanda baca yang tidak tepat.

Kata Kunci: Struktur teks deskripsi, unsur kebahasaan, penelitian kualitatif, kesalahan EYD, analisis teks.

Abstract

The purpose of this study is first, to describe the structure of descriptive texts written by seventh-grade students of SMP Negeri 7 Bukittinggi. Second, to describe the linguistic elements of descriptive texts of seventh-grade students of SMP Negeri 7 Bukittinggi. This type of research is qualitative research with descriptive methods. The data in this study are descriptive texts of seventh-grade students of SMP Negeri 7 Bukittinggi. The data sources in this study are seventh-grade students of SMP Negeri Bukittinggi in the 2025/2026 academic year. The research instrument is the researcher herself and the performance instrument is the context of writing descriptive texts. The data collection technique in this study is the fishing technique. The data validation technique used in this study is the triangulation technique. The data analysis technique is first, identifying data according to the concept or theory of structure and linguistic elements. Second, identifying data based on the reference theory. Third, analyzing data by recording sentences related to the linguistic elements of descriptive texts. Fourth, interpreting the analyzed data. Fifth, concluding the results of the data description by writing a report. The results of this study consist of two. First, in writing descriptive texts, seventh-grade students of SMP Negeri 7 Bukittinggi have used three text structures.

The three text structures are identification/general description, description of parts and conclusion. This is evident from the 30 descriptive texts that have been analyzed, there are 13 complete descriptive texts using identification/general description, description of parts and conclusion. 30 texts that have an identification/general description structure, 30 texts that have a description of parts structure, and 13 texts that have a conclusion structure. Second, seen from the linguistic aspect, seventh-grade students of SMP Negeri 7 Bukittinggi still have errors. This is evident from the 372 sentences analyzed, there are 325 sentences and EYD that are incorrect. This can be seen from 55 errors in the pattern of incorrect sentence elements, 307 errors in the use of incorrect capital letters. 47 errors in inappropriate prepositions, 20 errors in the pronouns ku, kau, ku, mu, and -nya, and 40 errors in incorrect punctuation.

Keywords: *Descriptive text structure, linguistic elements, qualitative research, EYD errors, text analysis.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP bertujuan mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, terutama menulis. Thahar (dalam Afnita, 2020) menyatakan bahwa menulis merupakan aktivitas intelektual yang mencerminkan kemampuan menyusun dan menyampaikan pola pikir secara runtut dan logis. Hal ini diperkuat Syafri & Afnita (2024) yang menyebutkan bahwa menulis membantu siswa memahami materi, mengekspresikan diri, serta meningkatkan kepercayaan diri. Selain itu, Tarigan (2008:3-4) menjelaskan bahwa menulis adalah bentuk komunikasi tidak langsung yang bersifat produktif dan melatih berpikir kritis serta kreatif. Salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai siswa kelas VII adalah menulis teks deskripsi, yaitu teks yang menggambarkan objek secara rinci agar pembaca dapat membayangkannya dengan jelas. Salah satu keterampilan menulis yang penting untuk dikuasai siswa SMP kelas VII adalah menulis teks deskripsi.

Menurut Kosasih (dalam Wulandari S & Indihadi. 2021), teks deskripsi merupakan salah satu jenis karangan yang bertujuan memberikan gambaran rinci mengenai suatu objek, baik berupa manusia, tempat, suasana, maupun peristiwa tertentu. Melalui teks ini, penulis berupaya menghadirkan detail yang konkret sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, merasakan, atau mengalami langsung objek yang dijelaskan. Penyampaian deskripsi dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis, dengan fokus utama pada ketelitian dalam menggambarkan ciri, bentuk, atau keadaan suatu objek. Dengan demikian, teks deskripsi berfungsi membantu pembaca memperoleh gambaran yang jelas, hidup, dan mendalam terhadap objek yang menjadi pusat perhatian penulis.

Selanjutnya, Wiranto et al. (2020), teks deskripsi merupakan jenis tulisan yang digunakan untuk menggambarkan ciri-ciri suatu objek, baik berupa manusia, tempat, benda, maupun peristiwa, secara terperinci. Teks deskripsi berfungsi untuk menggambarkan objek, tempat, atau peristiwa secara jelas dan rinci sehingga pembaca dapat membayangkan objek yang dimaksud. Ariyama (dalam Nazla Asyifa et al., 2024) menyatakan bahwa teks deskripsi merupakan bentuk karangan yang bertujuan menggambarkan suatu objek secara jelas dan nyata berdasarkan fakta yang ada, kemudian dipaparkan secara rinci hingga detail-detail kecil turut diperhatikan. Penyajian yang mendetail membuat pembaca seolah-olah dapat melihat, merasakan, bahkan membayangkan secara langsung objek yang digambarkan.

Senada dengan itu, Delman (dalam Sarumaha, 2022) mengemukakan bahwa Teks deskripsi memaparkan suatu objek secara rinci, jelas, dan mendalam, baik itu benda, tempat, peristiwa, maupun suasana. Tujuannya adalah membangkitkan imajinasi pembaca agar mereka seakan mengalami langsung apa yang digambarkan penulis. Dengan demikian, teks deskripsi menghadirkan kesan kuat melalui penggunaan bahasa yang hidup dan menggugah. Sari (dalam Ningtyas et al. 2023) menyatakan teks deskripsi bertujuan menggambarkan objek, tempat, orang, atau peristiwa secara rinci dan hidup sehingga pembaca dapat membayangkan seolah-olah melihatnya secara langsung. Dengan menyajikan detail konkret dan bahasa yang kaya, penulis berusaha menghadirkan pengalaman visual dan emosional bagi pembaca. Karena itu, kemampuan menulis teks deskripsi menjadi keterampilan dasar yang penting dikuasai siswa, sebab menuntut pemahaman terhadap sudut pandang dan perasaan pembaca agar tulisan terasa bermakna dan menarik.

Subarkah dan Ma'ruf (dalam Hidayat Harefa et al. 2023) juga menjelaskan bahwa teks deskripsi merupakan bentuk tulisan yang berfungsi menjelaskan suatu objek dengan rinci dan mendalam berdasarkan hasil pengamatan pancaindra apa yang dilihat, didengar, dicium, dirasakan, atau disentuh. Dengan cara ini, pembaca dibuat seakan mengalami sendiri hal yang digambarkan penulis. Teks deskripsi tidak hanya memberi informasi, tetapi juga membangun suasana serta membangkitkan imajinasi pembaca, sehingga menjadi bagian penting dalam mengembangkan kemampuan menulis yang kreatif dan ekspresif.

Harsiati et al. (2017:7), menegaskan bahwa teks deskripsi memiliki tujuan untuk menggambarkan atau melukiskan suatu objek, suasana, atau perasaan secara rinci dan sejelas mungkin. Tujuannya adalah agar pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, bahkan merasakan pengalaman yang sama dengan apa yang digambarkan oleh penulis. Dengan demikian, teks deskripsi tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi faktual, tetapi juga menghadirkan pengalaman sensorik yang membuat pembaca seakan-akan ikut terlibat dalam situasi atau objek yang sedang dibahas. Menurut Amin et al. (2025:45), Teks deskripsi memiliki ciri utama berupa penggambaran objek atau tempat secara mendetail. Penulis berupaya menjelaskan berbagai aspek seperti bentuk, ukuran, warna, tekstur, maupun ciri khas lain sehingga pembaca dapat memahami dan membayangkannya dengan jelas. Semakin lengkap rincian yang disajikan, semakin mudah pembaca menangkap suasana atau wujud objek yang dipaparkan.

Struktur teks merupakan bagian dari ciri teks dan untuk mengenali suatu teks dapat dilihat dari strukturnya. Oleh karena itu, perlunya pemahaman mendasar terkait dengan struktur teks sebagai penunjang dalam menulis teks deskripsi mengingat setiap teks memiliki struktur yang berbeda. Harsiati (dalam Permana & Ratna. 2019), menjelaskan teks deskripsi terdiri atas tiga bagian utama, yaitu identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan. Bagian identifikasi berfungsi memperkenalkan objek yang akan dijelaskan agar pembaca memahami konteksnya. Pada bagian deskripsi, penulis menguraikan ciri-ciri objek secara rinci berdasarkan pengamatan pancaindra sehingga gambaran yang muncul lebih hidup. Sementara itu, bagian simpulan berisi kesan atau pandangan umum penulis sebagai penutup uraian. Ketiga bagian ini bekerja saling melengkapi untuk menghasilkan teks deskripsi yang jelas dan mudah dipahami. Ekasari (dalam Rahmadani. 2022), menjelaskan bahwa teks deskripsi terdiri atas tiga unsur, yaitu identifikasi, klasifikasi, dan bagian deskripsi. Identifikasi adalah bagian yang berfungsi untuk menentukan atau mengenalkan identitas objek yang dideskripsikan. Klasifikasi merupakan pengelompokan unsur-unsur secara sistematis sesuai dengan kaidah atau standar teks deskripsi. Sementara itu, bagian deskripsi berisi uraian atau gambaran rinci mengenai objek yang menjadi fokus teks.

Unsur kebahasaan merupakan salah satu hal yang penting dalam pembuatan teks deskripsi, karena unsur kebahasaan berfungsi untuk membangun sebuah teks, serta memperjelas isi dan tujuan teks yang akan dibahas. Fitri et al. (2024), menjelaskan bahwa dalam menulis teks deskripsi pada pembelajaran Bahasa Indonesia, penulis perlu memperhatikan beberapa unsur penting agar tulisan mudah dipahami. Kalimat harus disusun dengan baik, pilihan kata harus tepat, dan seluruh penulisan harus mengikuti kaidah Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD).

Teks deskripsi memiliki struktur berupa identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan, serta harus memperhatikan unsur kebahasaan seperti kalimat efektif dan kaidah EYD. Namun, dalam praktiknya di SMP Negeri 7 Bukittinggi, siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun teks deskripsi. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru, siswa belum mampu mengembangkan ide secara baik, belum memahami struktur teks secara utuh, serta masih banyak melakukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, kata depan, dan kata ganti. Selain itu, pengaruh bahasa media sosial juga menyebabkan tulisan siswa tidak sesuai dengan kaidah yang benar. Meskipun guru telah memberikan latihan dan bimbingan, faktor lingkungan dan kebiasaan siswa masih menjadi kendala dalam meningkatkan kemampuan menulis mereka.

Penelitian mengenai struktur dan unsur kebahasaan teks deskripsi siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Bukittinggi penting dilakukan karena masih banyak siswa yang belum mampu menerapkan struktur teks secara tepat dan belum konsisten menggunakan kaidah EYD. Hal ini berdampak pada kualitas tulisan yang belum mampu menggambarkan objek secara jelas dan rinci. Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran nyata tentang kemampuan menulis siswa, khususnya dalam teks deskripsi sebagai dasar keterampilan menulis lainnya. Dengan mengetahui

kendala yang dihadapi siswa, baik dari segi struktur maupun kebahasaan, guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Penelitian ini juga bermanfaat sebagai bahan evaluasi bagi guru dan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis. Secara akademis, penelitian ini dapat memperkaya kajian literasi siswa serta mendukung pengembangan metode pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kemampuan siswa sekaligus menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif agar siswa dapat menghasilkan teks deskripsi yang baik, benar, dan komunikatif.

Penelitian ini penting dilakukan karena kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat menyampaikan gagasan, pengalaman, maupun informasi secara tertulis dengan baik. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan menulis teks deskripsi menjadi salah satu keterampilan dasar yang perlu dikuasai siswa karena dapat melatih kemampuan mereka dalam mengamati, menggambarkan, dan menyampaikan suatu objek secara rinci. Apabila siswa belum memahami struktur dan unsur kebahasaan teks deskripsi dengan baik, maka mereka akan mengalami kesulitan dalam menghasilkan tulisan yang jelas, runtut, dan mudah dipahami. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menerapkan struktur dan unsur kebahasaan teks deskripsi sehingga dapat diketahui aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan dalam pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu umumnya lebih banyak membahas struktur teks deskripsi atau unsur kebahasaannya secara terpisah. Sementara itu, penelitian ini mengkaji kedua aspek tersebut secara bersamaan pada teks deskripsi yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi. Dengan mengkaji kedua aspek tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kemampuan menulis siswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam menentukan langkah dan strategi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam struktur dan unsur kebahasaan dalam teks deskripsi yang ditulis oleh siswa. Data yang digunakan berupa kata-kata dan kalimat, bukan angka, karena penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna suatu fenomena. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019:18) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif berlandaskan postpositivisme, dilakukan dalam kondisi alamiah, serta menjadikan peneliti sebagai instrumen utama. Pemilihan sumber data dilakukan secara purposive dan dapat berkembang melalui teknik snowball. Selain itu, Straus dan Corbin (dalam Munaroh & Rosalina, 2023) juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan temuan yang tidak diperoleh melalui prosedur statistik, melainkan melalui pemaknaan data secara mendalam.

Fokus penelitian ini diarahkan pada analisis struktur teks deskripsi, seperti identifikasi dan deskripsi bagian, serta unsur kebahasaan yang mencakup penggunaan kata sifat, kata kerja, frasa, dan kalimat. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif karena mampu menggambarkan fenomena secara apa adanya tanpa adanya manipulasi data. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai kemampuan siswa, tetapi juga dapat menjadi bahan refleksi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis.

Menurut Atmazaki et al. (2023:219), data dalam penelitian kualitatif berbentuk kata-kata, gambar, atau bentuk non angka lainnya. Oleh karena itu, data dalam penelitian ini berupa teks deskripsi karya siswa kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi tahun ajaran 2025/2026 yang dipilih karena relevan dengan tujuan penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti berperan sebagai human instrument yang bertugas mengumpulkan, menilai, menganalisis, dan menafsirkan data Sugiyono (2019:294).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik pancing, yaitu metode untuk merangsang siswa agar mampu mengungkapkan ide secara bebas dan spontan. Sugiani (dalam Putri, 2023) menyatakan bahwa teknik pancing membantu informan mengekspresikan gagasan yang ada dalam pikirannya. Penerapan teknik ini dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari

perizinan penelitian, pemberian penjelasan, pembagian tugas menulis, hingga analisis teks siswa berdasarkan struktur dan unsur kebahasaan. Selanjutnya, teknik analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dengan mengolah data dari fakta di lapangan menuju penarikan kesimpulan melalui tahap identifikasi, analisis, verifikasi dengan triangulasi, dan penyimpulan akhir. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas, runtut, dan mendalam mengenai kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi.

HASIL

Pada bagian ini dipaparkan hasil penelitian berdasarkan analisis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi. Hasil penelitian difokuskan pada dua aspek utama, yaitu struktur teks deskripsi dan unsur kebahasaan yang digunakan siswa. Sebelum membahas kedua aspek tersebut, penulis terlebih dahulu menyajikan gambaran umum data yang meliputi jumlah teks, jumlah paragraf, serta jumlah kalimat dalam setiap teks deskripsi siswa. Untuk lebih jelas, data tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Identifikasi Unsur Umum Teks Deskripsi

Jumlah Data	Jumlah Paragraf	Jumlah Kalimat
30	90	372

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh sebanyak 30 teks deskripsi yang menjadi data penelitian. Dari 30 teks tersebut ditemukan 90 paragraf dan 372 kalimat. Jumlah paragraf yang mencapai 90 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengembangkan objek yang dideskripsikan ke dalam beberapa paragraf. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya menuliskan objek secara singkat, tetapi juga berusaha memberikan penjelasan yang lebih rinci melalui beberapa bagian deskripsi. Sementara itu, jumlah kalimat yang mencapai 372 kalimat menunjukkan adanya variasi kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan. Beberapa siswa mampu mengembangkan objek secara rinci dengan jumlah kalimat yang cukup banyak, sedangkan sebagian siswa lainnya masih menulis teks secara sederhana dengan jumlah kalimat yang terbatas.

Struktur Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan tiga struktur teks deskripsi, yaitu identifikasi/gambaran umum, deskripsi bagian, dan penutup/kesimpulan. Keseluruhan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi yang diteliti ditemukan tiga hal. ketiga hal tersebut, yaitu (a) 30 teks memiliki struktur identifikasi/gambaran umum; (b) 30 teks yang memiliki struktur deskripsi bagian; (c) 13 teks yang memiliki struktur simpulan. Secara umum, siswa kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi telah menggunakan ketiga struktur teks. Hal itu terbukti dari 30 teks deskripsi terdapat 13 teks deskripsi yang memiliki struktur lengkap. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Struktur Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi

No	Struktur Teks Deskripsi	Jumlah
1	Identifikasi/Gambaran Umum	30
2	Deskripsi Bagian	30
3	Simpulan	13

Berdasarkan tabel tersebut, struktur identifikasi atau gambaran umum ditemukan pada seluruh teks deskripsi siswa. Pada bagian ini, siswa umumnya memperkenalkan objek yang akan dideskripsikan, baik berupa tempat, benda, hewan, maupun orang. Keberadaan struktur identifikasi pada seluruh teks menunjukkan bahwa siswa telah memahami pentingnya memperkenalkan objek sebelum memberikan uraian yang lebih rinci.

Struktur deskripsi bagian juga ditemukan pada seluruh teks yang dianalisis. Pada bagian ini, siswa menjelaskan ciri-ciri, keadaan, bentuk, warna, fungsi, maupun karakteristik objek yang menjadi fokus deskripsi. Keberadaan struktur deskripsi bagian dalam seluruh teks menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengembangkan informasi mengenai objek yang dideskripsikan. Namun, tingkat kerincian deskripsi yang diberikan masih berbeda-beda. Sebagian siswa mampu menjelaskan objek secara rinci, sedangkan sebagian lainnya hanya memberikan informasi yang bersifat umum dan terbatas.

Berbeda dengan struktur identifikasi dan deskripsi bagian, struktur simpulan hanya ditemukan pada 13 teks deskripsi. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengakhiri tulisannya setelah menjelaskan bagian-bagian objek tanpa memberikan penegasan atau kesan akhir terhadap objek yang dideskripsikan. Rendahnya penggunaan struktur simpulan menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap struktur teks deskripsi belum sepenuhnya lengkap. Sebagian besar siswa masih menganggap bahwa teks deskripsi cukup disusun dengan pengenalan objek dan penjabaran ciri-cirinya tanpa perlu diakhiri dengan simpulan.

Secara keseluruhan, temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi telah memahami penggunaan struktur identifikasi dan deskripsi bagian, tetapi masih mengalami kesulitan dalam melengkapi teks dengan struktur simpulan. Akibatnya, tidak semua teks yang dihasilkan memiliki struktur yang lengkap sesuai dengan kaidah teks deskripsi.

Unsur Kebahasaan dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi, unsur kebahasaan teks deskripsi dilihat dari dua hal, yaitu kalimat dan EYD yang di cantumkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Analisis Kebahasaan Teks Deskripsi

No	Kebahasaan	Tepat	Tidak Tepat	Jumlah
1	Kalimat dan EYD	47	325	372

Berdasarkan tabel berikut, dari 372 kalimat yang dianalisis hanya 47 kalimat yang tergolong tepat, sedangkan 325 kalimat tergolong tidak tepat. Jumlah kalimat yang tidak tepat jauh lebih banyak dibandingkan kalimat yang tepat. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menerapkan unsur kebahasaan teks deskripsi masih perlu ditingkatkan. Kesalahan yang ditemukan tidak hanya berkaitan dengan struktur kalimat, tetapi juga penggunaan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang meliputi huruf kapital, kata depan, kata ganti, dan tanda baca.

a. Kalimat yang Tepat

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi terdapat enam pola dasar kalimat, yaitu SP, SPO, SPPel, SPK, SPOPel, dan SPOK yang akan dicantumkan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Analisis Pola Unsur Kalimat

No	Pola Unsur Kaliamt	Jumlah
1	SP	3
2	SPO	4
3	Sppel	14
4	SPK	13
5	SPOPel	1
6	SPOK	12

Berdasarkan tabel berikut, ditemukan enam pola unsur kalimat yang digunakan siswa, yaitu pola SP, SPO, SPPel, SPK, SPOPel, dan SPOK. Pola SPPel merupakan pola yang paling banyak digunakan, yaitu sebanyak 14 kalimat. Pola ini umumnya digunakan siswa untuk menjelaskan keadaan atau ciri-ciri objek yang dideskripsikan. Selanjutnya, pola SPK ditemukan sebanyak 13 kalimat dan pola SPOK sebanyak 12 kalimat. Kedua pola tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mampu menambahkan keterangan untuk memperjelas informasi yang disampaikan. Sementara itu, pola SP ditemukan sebanyak 3 kalimat, pola SPO sebanyak 4 kalimat, dan pola SPOPel hanya ditemukan sebanyak 1 kalimat. Data tersebut menunjukkan bahwa variasi pola kalimat yang digunakan siswa masih terbatas dan cenderung menggunakan pola-pola yang sederhana.

b. Kalimat yang Tidak Tepat

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi terdapat kesalahan pada unsur kalimat dan EYD yang akan dicantumkan pada tabel berikut.

Tabel 5. Analisis Kesalahan Kalimat

No	Bentuk Kesalahan	Jumlah
1	Pola Unsur kalimat (SPOPelK)	55
2	EBI: a. Huruf Kapital	307

b. Kata Depan	47
c. Kata Ganti ku-, kau-, -mu, dan -nya	20
d. Tanda Baca	40

Berdasarkan tabel berikut, kesalahan unsur kebahasaan yang ditemukan terdiri atas kesalahan pola unsur kalimat dan kesalahan EBI. Kesalahan pola unsur kalimat ditemukan sebanyak 55 kalimat. Kesalahan tersebut umumnya berupa penggunaan unsur kalimat yang tidak lengkap atau susunan unsur kalimat yang kurang tepat sehingga menyebabkan kalimat menjadi kurang efektif dan sulit dipahami.

Selain itu, ditemukan pula 307 kesalahan yang berkaitan dengan EBI. Kesalahan penggunaan huruf kapital merupakan kesalahan yang paling dominan. Kesalahan ini umumnya terjadi pada penulisan huruf awal nama tempat, nama orang, awal kalimat, serta penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai dengan kaidah. Selanjutnya, ditemukan 20 kesalahan penggunaan kata depan. Kesalahan tersebut biasanya berupa penulisan kata depan "di" dan "ke" yang masih sering digabungkan dengan kata yang mengikutinya, padahal seharusnya ditulis terpisah apabila menunjukkan tempat.

Pada aspek kata ganti ditemukan sebanyak 40 kesalahan. Kesalahan tersebut terjadi karena siswa belum tepat menggunakan bentuk kata ganti seperti -ku, -mu, kau-, dan -nya sesuai dengan kaidah penulisannya. Selain itu, ditemukan pula 40 kesalahan penggunaan tanda baca. Kesalahan tersebut meliputi tidak adanya tanda titik pada akhir kalimat, penggunaan tanda koma yang tidak tepat, serta penggunaan tanda baca yang tidak sesuai dengan fungsi dan kaidah penulisannya.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi telah mampu menulis teks deskripsi dengan memanfaatkan struktur identifikasi dan deskripsi bagian. Akan tetapi, masih terdapat berbagai kelemahan dalam penggunaan struktur simpulan dan unsur kebahasaan, terutama pada penerapan pola kalimat dan kaidah EBI. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi siswa masih perlu ditingkatkan melalui latihan yang berkelanjutan dan pembelajaran yang lebih menekankan pada pemahaman struktur serta penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

PEMBAHASAN

Pembahasan dilakukan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan (1) struktur teks deskripsi siswa kelas VII SMP SIMA Padang dan (2) unsur kebahasaan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi. Berikut pembahasan kedua hal tersebut.

1. Struktur Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi

Setiap teks tentu memiliki struktur pembangun agar menjadi suatu teks yang utuh. Struktur adalah susunan mempunyai tata hubungan antar unsur yang saling berkaitan atau rangkaian unsur yang saling berkaitan atau rangkaian unsur yang tersusun secara terpadu. Di dalam teks deskripsi, juga mempunyai struktur yang membuat teks tersebut bisa menjadi sebuah teks yang baik dan benar. Mahsun (2014:45) menyatakan bahwa struktur penyusunan teks deskripsi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu identifikasi atau gambaran umum, deskripsi bagian, dan penutup. Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum teks deskripsi yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi telah memiliki ketiga bagian struktur tersebut.

Berdasarkan hasil temuan dalam menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi secara keseluruhan belum menggunakan struktur yang tepat. Hal tersebut dibuktikan dengan masih adanya siswa yang tidak menggunakan struktur identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan dengan baik. Terlibat bahwa masih adanya siswa yang menggabungkan struktur identifikasi atau gambaran umum dengan struktur deskripsi bagian dan ada juga yang belum menggunakan struktur simpulan. Hasil temuan tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

a. Identifikasi/Gambaran Umum

Identifikasi merupakan bagian yang menggambarkan pernyataan umum terkait objek yang dideskripsikan. Permadi (2014:19) mengatakan bahwa identifikasi yaitu proses memperkenalkan atau mendeskripsikan objek secara umum. Identifikasi merupakan bagian yang menggambarkan pernyataan umum terkait objek yang dideskripsikan. Senada dengan itu, mengemukakan bahwa bagian identifikasi berisi informasi mengenai nama objek yang

dideskripsikan, dan pernyataan umum lainnya tentang objek. Secara umum, Kemendikbud (2016:20) teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi telah memiliki identifikasi/gambaran umum. Di dalam teks deskripsi yang ditulis siswa SMP Negeri 7 Bukittinggi ditemukan 30 teks deskripsi yang memiliki identifikasi/gambaran umum. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut.

- (1) *Jeruk merupakan salah satu buah tropis yang sangat populer dan mudah ditemukan di berbagai daerah Indonesia. Buah ini memiliki bentuk bulat dengan ukuran yang beragam. Kulit jeruk biasanya berwarna kuning dan hijau ketika masih muda. (Data 001)*

Pada kutipan pertama tersebut merupakan bagian identifikasi karena berisi pengenalan awal mengenai objek yang sedang dideskripsikan, yaitu buah jeruk. Kalimat pertama menjelaskan jeruk sebagai buah tropis yang populer dan mudah ditemukan, sehingga memberikan gambaran umum mengenai keberadaan dan karakter dasar objek. Kalimat kedua memperkuat identifikasi dengan menyebutkan bentuk umum jeruk, yaitu bulat dengan variasi ukuran, yang masih bersifat deskriptif global dan belum masuk ke rincian detail. Selanjutnya, kalimat ketiga menambahkan informasi tambahan berupa warna kulit jeruk ketika masih muda, yang tetap termasuk gambaran awal sebelum masuk pada uraian ciri-ciri fisik lebih mendalam. Dengan demikian, ketiga kalimat ini memenuhi fungsi identifikasi dalam teks deskripsi karena memberikan orientasi awal yang membantu pembaca mengenali objek secara menyeluruh sebelum penulis menguraikan detail pada bagian deskripsi.

Secara keseluruhan teks deskripsi yang ditulis siswa memiliki identifikasi, namun ada beberapa teks deskripsi yang struktur identifikasi dan deskripsi bagiannya bergabung dalam satu paragraf. Teks yang paragraf identifikasinya bergabung dengan deskripsi bagian terdapat pada data 005, dan data 008. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

- (2) *Kucing adalah hewan peliharaan yang banyak disukai karena bentuk tubuh yang kecil dan menggemaskan. seluruh tubuhnya diselimuti bulu yang lembut dan halus, sehingga terasa nyaman saat disentuh. matanya bulat dan tajam mampu memantulkan cahaya dengan indah dan berfungsi sebagai alat peraba. gerakan kucing terlihat anggun dan lincah ketika berjalan pelan atau melompat ketempat yang lebih tinggi. (005)*

Pada kutipan kedua tersebut memuat dua unsur utama dalam teks deskripsi, yaitu identifikasi dan deskripsi bagian, yang disajikan secara berurutan dalam satu paragraf. Kalimat “Kucing adalah hewan peliharaan yang banyak disukai karena bentuk tubuh yang kecil dan menggemaskan” berfungsi sebagai identifikasi, karena memperkenalkan objek yang dibahas, yaitu kucing, sekaligus memberikan gambaran umum mengenai alasan hewan tersebut digemari. Selanjutnya, kalimat “Seluruh tubuhnya diselimuti bulu yang lembut dan halus, sehingga terasa nyaman saat disentuh” merupakan deskripsi bagian yang menjelaskan karakteristik fisik kucing secara lebih spesifik, terutama mengenai tekstur bulunya. Deskripsi semakin diperdetail melalui kalimat “Matanya bulat dan tajam mampu memantulkan cahaya dengan indah dan berfungsi sebagai alat peraba”, yang menggambarkan ciri khas mata kucing serta fungsi sensoriknya. Kalimat terakhir, “Gerakan kucing terlihat anggun dan lincah ketika berjalan pelan atau melompat ke tempat yang lebih tinggi”, juga termasuk deskripsi bagian, karena menggambarkan perilaku dan kemampuan gerak kucing yang memperjelas persepsi pembaca terhadap objek. Secara keseluruhan, paragraf ini telah memenuhi struktur teks deskripsi karena mampu menggabungkan pengenalan objek dan rincian sifat fisik maupun perilakunya dalam satu uraian yang runtut dan mudah divisualisasikan.

- (3) *Buah jeruk dikenal sebagai buah yang memiliki warna cerah dan rasa menyegarkan. Kulitnya berwarna oranye kemas dengan tekstur sedikit kasar, namun mudah dikupas dengan tangan. Dibalik kulitnya daging buah jeruk tampak berairan segar dan menggoda selera. Aroma khas jeruk terlihat sangat menarik untuk dikonsumsi. (008)*

Pada kutipan ketiga tersebut memuat dua struktur utama teks deskripsi, yaitu identifikasi dan deskripsi bagian yang disajikan secara runtut dalam satu kesatuan paragraf. Kalimat “Buah jeruk dikenal sebagai buah yang memiliki warna cerah dan rasa menyegarkan” berfungsi sebagai identifikasi karena kalimat ini memperkenalkan objek secara umum, sekaligus memberikan gambaran awal mengenai karakter buah jeruk. Selanjutnya, kalimat “Kulitnya berwarna oranye keemasan dengan tekstur sedikit kasar, namun mudah dikupas dengan tangan” merupakan deskripsi bagian yang menjelaskan penampilan fisik jeruk secara lebih rinci, terutama warna dan

tekstur kulitnya. Rincian deskripsi semakin diperkuat melalui kalimat *“Di balik kulitnya daging buah jeruk tampak berair segar dan menggoda selera”*, yang memberi gambaran visual dan sensorik tentang bagian dalam buah jeruk. Penutup paragraf, yaitu kalimat *“Aroma khas jeruk terlihat sangat menarik untuk dikonsumsi”*, juga termasuk deskripsi bagian karena menguraikan aroma jeruk yang menjadi ciri khasnya. Dengan demikian, seluruh paragraf telah menunjukkan struktur deskripsi yang lengkap karena menggabungkan pengenalan objek dan uraian bagian-bagian objek secara jelas, konkret, dan mudah dibayangkan oleh pembaca.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi telah memiliki struktur identifikasi/gambaran umum. Namun, terdapat teks yang struktur identifikasinya bergabung dengan deskripsi bagian. Hal itu terbukti dari 30 teks terdapat beberapa teks yang struktur identifikasi dan deskripsi bagiannya bergabung dalam satu paragraf. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu menulis struktur teks deskripsi namun penulisannya masih belum tepat.

b. Deskripsi Bagian

Deskripsi bagian dapat berisi objek yang dilihat dan dijelaskan secara rinci. Menurut Kemendikbud (2016:20) pada deskripsi bagian berisi perincian bagian objek yang didasarkan pada tanggapan subjektif penulis. Perincian dapat berisi objek yang dilihat (bagian-bagiannya, komposisi warna, seperti kesan penulis mengenai objek yang dilihat). Perincian juga dapat berisi apa yang dirasakan penulis dengan mengamati objek. Secara umum, teks deskripsi yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi telah memiliki deskripsi bagian. Hanya saja belum semua siswa yang menuliskan struktur deskripsi pada bagian teks deskripsinya.

Di dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi ditemukan 30 teks yang menggunakan struktur deskripsi bagian. Namun, dari 30 teks tersebut terdapat 11 teks yang jumlah deskripsi bagiannya hanya satu paragraph. Seharusnya struktur deskripsi bagian minimal terdiri atas dua paragraf. Karena kata bagian berarti terdiri atas dua bagian atau lebih. Teks deskripsi yang struktur deskripsi bagiannya hanya satu paragraph terdapat pada data 002, 003, 006, 007, 009, 010, 011, 021, 027, 028, dan 029. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

- (4) *Aurora lebih suka tidur di keranjang, hanya bangun saat lapar dan akan mengeong terus hingga diberi makan, tingkahnya menyedihkan saat lapar dan selalu berhasil membuat kami memberinya makan, dan dia sangat disayangi keluarga kami. (009)*

Pada kutipan keempat tersebut, terlihat bahwa deskripsi bagian yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi terlalu singkat. Siswa hanya menulis satu kalimat dan satu paragraph pada deskripsi bagian. Ermanto dan Emidar (2016:142) mengatakan bahwa paragraf yang sempurna adalah paragraf yang terdiri atas beberapa kalimat. Paragraf sempurna dapat ditemukan dalam suatu karangan.

- (5) *Mawar memiliki duri di tangkainya dan jika digenggam atau disentuh itu akan membuat tangan berdarah sakit ditusuk. Aromanya yang harummawar juga banyak di halaman rumah dan warna mawar juga banyak ada merah, biru, putih, dan lain-lain. Mawar merah berguna untuk dibuat menjadi parfum, sabun cuci baju, pewangi pakaian, dan lain-lain. Mawar juga banyak yang dibuat menjadi kosmetik wajah. (003)*

- (6) *Bagian dalam buah jeruk menunjukkan bagian daging. Buah yang tebal dengan warna oren cerah. Tekstur daging buahnya lembut dan berair, mudah dipisahkan bijinya. Rasa jeruk didominasi oleh rasa manis yang berpadu dengan sedikit asam sehingga menimbulkan sensasi segar ketiga di konsumsi. Jeruk dapat dimakan secara langsung maupun olahan. Beberapa olahan jeruk yang sering kita jumpai yaitu jus jeruk, es buah, dan manisan. (010)*

Pada kutipan kelima dan keenam di atas terlihat bahwa deskripsi bagian yang ditulis siswa VII SMP Negeri 7 Bukittinggi kurang rinci. Siswa hanya mendeskripsikan bagian objek dalam satu paragraf. Seharusnya deskripsi bagian ditulis minimal dua paragraf. Hal ini disebabkan kata bagian berarti terdiri atas dua bagian atau lebih.

Berdasarkan penjelasan tersebut terlihat bahwa di dalam struktur teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi terdapat deskripsi bagian. Deskripsi bagian yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi secara umum belum rinci. Terbukti dari 30 teks yang memiliki deskripsi bagian terdapat 11 teks yang memiliki deskripsi bagian hanya satu paragraf. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu menulis struktur teks deskripsi namun penulisannya masih belum tepat.

c. Simpulan

Secara umum teks deskripsi yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi telah memiliki struktur simpulan. Harsiati et al. (2017:21) menjelaskan bahwa kesimpulan berisi rangkaian mengenai uraian dari objek yang dideskripsikan berdasarkan pendapat yang telah ditulis oleh penulis. Penulis dapat menyimpulkan objek yang telah dideskripsikan secara detail. Kesimpulan yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi dapat dilihat pada kutipan berikut.

- (7) *Jadi mawar merah merupakan bunga yang beraroma harum dan memiliki duri di tangkainya dan menjadi referensi kepada seniman karena kesan mewah dan elegannya cocok ditambahkan ke lukisan mereka. Mawar yang tidak hanya berwarna merah tapi banyak. Dan memiliki fungsi yang sangat berguna.* **Data (003)**

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dilihat bahwa struktur simpulan dalam teks deskripsi yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi sudah baik karena terdapat opini penulis di dalamnya yang disampaikan secara ringkas. Namun, struktur simpulan pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi secara umum belum rinci. Hal tersebut dapat dilihat dari 30 teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi hanya 14 teks yang menggunakan struktur simpulan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi yang ditulis siswa memiliki simpulan yang penulisannya masih belum tepat dan rinci.

Dari penjabaran struktur teks deskripsi di atas, dapat disimpulkan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi belum menggunakan struktur yang tepat. Hal tersebut dibuktikan dengan masih banyak siswa yang menggabungkan dua struktur menjadi satu paragraph. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 7 Bukittinggi yang menyatakan bahwa siswa kelas terkait struktur VII SMP Negeri 7 Bukittinggi masih belum paham terkait struktur teks deskripsi. Pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai struktur teks deskripsi sangat berpengaruh terhadap keterampilan siswa dalam menghasilkan sebuah teks deskripsi dengan tepat. Struktur merupakan syarat mutlak dalam menulis sebuah teks deskripsi karena struktur teks mencerminkan pola berpikir penulis itu sendiri. Oleh sebab itu, diharapkan guru mampu memilih metode yang tepat agar siswa memahami materi teks deskripsi dan memberikan Latihan agar siswa mampu meningkatkan pemahamannya.

2. Unsur Kebahasaan dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi

Unsur-unsur kebahasaan teks deskripsi ada dua, yaitu: a) kalimat; dan b) Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) (dalam Kemendikbud, 2017:21).

a. Kalimat

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil di dalam paragraf. Menurut Arifin et al. (2009:66) kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan dan tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud tulisan kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), dan tanda seru (!).

Alwi et al. (2010:321) menyatakan bahwa dalam unsur kalimat ada dua, yaitu: (1) unsur wajib kehadirannya tidak dapat dihilangkan, terdiri atas subjek dan predikat; serta (2) unsur tak wajib yang kewajibannya dapat dihilangkan atau tidak harus ada dalam kalimat, terdiri atas objek, pelengkap, dan keterangan.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi ditemukan 47 kalimat yang tepat dan 325 kalimat yang tidak tepat. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1) Kalimat yang Tepat

Kalimat yang tepat dianalisis menggunakan pola unsur kalimat dasar. Dari teks deskripsi siswa yang sudah dianalisis terdapat enam pola kalimat dasar. Keenam pola tersebut, yaitu (a) SP, (b) SPO, (c) SPPel, (d) SPK, (e) SPOPel, (f) SPOK.

Berdasarkan hasil analisis ditemukan 3 kalimat berpola SP, 4 kalimat berpola SPO, 14 kalimat berpola SPPel, 13 kalimat berpola SPK, 1 kalimat berpola SPOPel, 12 kalimat berpola SPOK. Hal itu dapat dibuktikan dalam kutipan berikut.

- (8) *Dia (S) sangat manja (P).* **(Data 004.10)**

- (9) *Mawar (S) mampu membagikan (P) efek relaksasi melati wangi alaminya(O).* **(Data 021.09)**

- (10) *Jadi mawar merah (S) merupakan (P) bunga yang beraroma harum (Pel).* **(Data 003.10)**
 (11) *Aurora (S) lebih suka tidur (P) di keranjang (K).* **(Data 009.04)**
 (12) *Bunga (S) telah mejadi Inspirasi (P) bagi paara seniman (O) untuk menggambarkan perasaan manusia (Pel).* **(Data 007.08)**
 (13) *Kucingku (S) memiliki (P) bulu abu-abu lembut yang terlihat bersih dan mengilap(O) setiap saat (K).* **(Data 007.01)**

Pada kutipan tersebut terlihat bahwa dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi terdapat pola unsur kalimat SP, SPO, SPPel, SPK, SPOPel, dan SPOK.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi lebih banyak menggunakan pola unsur kalimat SPPel dan sedikit yang menggunakan pola Unsur SPOPel. Hal tersebut terbukti dari 47 kalimat yang tepat terdapat 3 kalimat berpola SP, 4 kalimat berpola SPO, 14 kalimat berpola SPPel, 13 kalimat berpola SPK, 1 kalimat berpola SPOPel, dan 12 kalimat berpola SPOK.

2) Kalimat yang Tidak Tepat

Berdasarkan hasil analisis ditemukan ketidaktepatan struktur kalimat dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi. Ketidaktepatan struktur kalimat itu disebabkan tidak lengkapnya unsur wajib dalam kalimat. Alwi et al. (2010:321) menyatakan bahwa dalam unsur kalimat ada dua, yaitu (1) unsur wajib kehadirannya tidak dapat dihilangkan, terdiri atas subjek dan predikat; serta (2) unsur tak wajib yang kewajibannya dapat dihilangkan atau tidak harus ada dalam kalimat, terdiri atas objek, pelengkap, dan keterangan. Hal itu dapat dibuktikan pada kutipan berikut.

- (14) *akan berubah (P) menjadi Hijau atau kekuningan (Pel) Saat matang (K).* **(Data 001.04)**
 (15) *jadi tidak boleh memakan (P) kulit jeruk (O).* **(Data 020.09)**

Pada kutipan tersebut terlihat bahwa ketidaktepatan kalimat terjadi karena tidak lengkapnya unsur wajib dalam kalimat. Kutipan tersebut sama-sama tidak memiliki subjek.

b. EYD (Ejaan bahasa Indonesia Yang Disempurnakan)

Ejaan merupakan kaidah yang harus dipatuhi oleh pemakai bahasa demi keberaturan dan keseragaman bentuk, terutama dalam bahasa tulis. Menurut Arifin (2009:164) ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana antarhubungan antar lambang-lambang itu (pemisah dan penggabungannya dalam suatu bahasa). Secara teknis yang dimaksud ejaan adalah pemakaian huruf, penulisan kata dan pemakaian tanda baca, Harsati et al. (2017:1-56). Dalam penelitian ini penggunaan EYD difokuskan pada pemakaian huruf kapital, penulisan kata depan, penulisan kata ganti ku-, kau-, -mu, -nya, dan pemakaian tanda baca. Untuk tanda baca difokuskan pada tanda titik, tanda koma, tanda hubung, tanda tanya dan tanda seru.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi ditemukan 47 penggunaan kalimat dan EYD yang tepat dan 325 penggunaan kalimat dan EYD yang tidak tepat. Dari 325 penggunaan kalimat dan EYD yang tidak tepat ditemukan: (1) 55 kesalahan penulisan unsur kalimat; (2) 307 kesalahan dalam penulisan huruf kapital; (3) 47 kesalahan dalam penggunaan kata depan; (4) 20 kesalahan dalam penggunaan kata ganti ku-, kau-, -ku, -mu, -nya; dan (5) 40 kesalahan dalam penggunaan tanda baca. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut.

- (16) *selain itu, jeruk juga sering digunakan dalam perawatan kulit alami karena sifat nya yg melembabkan dan mencerahkan.* **(Data 001.11)**
 (17) *warna mawar juga banyak ada merah, biru, putih dll.* **(Data 003.07)**
 (18) *Pohon jeruk biasanya ada dikebun-kebun buah atau dihalaman belakang rumah.* **(Data 014.05)**

Pada kutipan tersebut terlihat empat kesalahan dalam penggunaan EYD. Pertama, kesalahan penulisan huruf kapital. Kesalahan penggunaan huruf kapital terdapat pada data 001.11 dan data 003.07 di awal kalimat. Pada data 001.11 seharusnya ditulis *Selain itu, jeruk juga sering digunakan dalam perawatan kulit alami karena sifatnya yang melembabkan dan mencerahkan*. Pada data 003.07 seharusnya ditulis *Warna mawar juga banyak ada merah, biru, putih dan lain-lain*.

Kedua, kesalahan kata depan terlihat pada data 014.05. pada data 014.05, kesalahan penulisan kata depan terdapat pada kata *dikebun-kebun* dan *dihalaman*. Kata *dikebun-kebun* seharusnya ditulis *di kebun-kebun* sedangkan kata *dihalaman* seharusnya ditulis *di halaman*.

Ketiga, kesalahan penulisan kata ganti ku-, kau-, -ku, -mu, dan -nya. Kesalahan penggunaan kata ganti terlihat pada data 001.11. Pada data 001.11, kesalahan kata ganti terdapat pada kata *sifat nya*. Kata *sifat nya* seharusnya ditulis *sifatnya*.

Keempat, kesalahan tanda baca. Kesalahan tanda baca terlihat pada data 003.07. pada data 003.07 ditemukan kesalahan pada kata *dll*. Kata *dll* seharusnya ditulis *dan lain-lain*.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam tulisan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi ditemukan kedua unsur kebahasaan teks deskripsi, yaitu kalimat dan EYD. Akan tetapi, dalam menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi belum semua siswa menggunakan kedua unsur tersebut dengan baik dan benar. Hal ini relevan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 7 Bukittinggi yang menyatakan bahwa siswa masih belum mampu memahami unsur kebahasaan teks deskripsi dan belum mampu menggunakannya dengan baik sehingga terjadi banyak kesalahan dari segi bahasa.

Kejelasan bahasa dalam sebuah teks dapat dikatakan sebagai hal pertama yang harus diuraikan secara jelas. Hal ini disebabkan karena bagian utama merupakan bagian penentu untuk kejelasan isi dan ketercapaian tujuan penulisan. Karena ketidak jelasan bahasa pada bagian identifikasi, maka dapat dipastikan bagian berikutnya tidak akan dapat diizinkan dengan baik. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa ini merupakan bagian pengontrol pada teks deskripsi sehingga ide penulis dapat disampaikan secara terorganisir dan tidak bertele-tele.

Faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan siswa dalam memahami dan menentukan kebahasaan teks deskripsi dapat disebabkan karena kurangnya penguasaan kosa kata, siswa sulit dalam menuangkan ide atau gagasannya, siswa kurang memahami kaidah kebahasaan teks deskripsi, dan siswa kurang mampu menggunakan kalimat yang efektif untuk menyampaikan gagasan dalam bentuk teks. Setiap struktur teks memiliki bahasa tersendiri yang digunakan untuk mengekspresikan ide-ide yang dibutuhkan pada setiap struktur teks. Kebahasaan suatu teks berhubungan dengan satuan-satuan bahasa yang secara langsung membentuk teks tersebut, salah satunya adalah kalimat. Siswa dituntut mampu menggunakan kalimat yang efektif dalam memproduksi sebuah teks, khususnya teks deskripsi.

Oleh karena itu, untuk mengatasi faktor penyebab kurangnya kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi, guru harus mampu memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran agar siswa mampu memahami materi. Selain itu, siswa juga harus meningkatkan pemahamannya dalam menulis teks deskripsi sesuai struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi yang baik dan benar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan dua hal sebagai berikut. *Pertama*, dalam menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi telah menggunakan ketiga struktur teks. Ketiga struktur teks itu adalah identifikasi atau gambaran umum, deskripsi bagian dan simpulan. Hal ini terbukti dari 30 teks deskripsi yang telah dianalisis, terdapat 13 teks deskripsi yang lengkap menggunakan identifikasi atau gambaran umum, deskripsi bagian, dan simpulan. *Kedua*, dilihat dari unsur kebahasaan siswa kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi masih memiliki kesalahan. Hal tersebut terbukti dari 372 kalimat yang dianalisis, terdapat 325 kalimat dan EYD yang tidak tepat. Hal ini dapat dilihat dari 55 kesalahan pada pola unsur kalimat yang tidak tepat, 307 kesalahan pemakaian huruf kapital yang tidak tepat, 47 kesalahan pada penulisan kata depan yang tidak tepat, 20 kesalahan pada kata ganti ku-, kau-, -mu, dan -nya, dan 40 kesalahan pada tanda baca yang tidak tepat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi masih perlu ditingkatkan, baik dari aspek struktur maupun unsur kebahasaan. Meskipun sebagian besar siswa telah mampu menyusun identifikasi dan deskripsi bagian, masih banyak siswa yang belum melengkapi teksnya dengan struktur simpulan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memahami konsep dasar teks deskripsi, tetapi belum sepenuhnya menguasai penyusunan struktur teks secara utuh. Selain itu, tingginya jumlah kesalahan pada unsur kebahasaan mengindikasikan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kegiatan menulis. Temuan ini memperlihatkan bahwa penguasaan struktur teks belum selalu diikuti oleh penguasaan unsur kebahasaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 7 Bukittinggi sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk siswa pada sekolah atau jenjang pendidikan yang berbeda. Kedua, penelitian ini hanya berfokus pada analisis struktur dan unsur kebahasaan teks deskripsi tanpa mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menulis siswa, seperti motivasi belajar, kebiasaan membaca, lingkungan belajar, maupun strategi pembelajaran yang digunakan guru. Ketiga, data penelitian diperoleh dari teks deskripsi yang ditulis siswa pada waktu tertentu sehingga hasil penelitian hanya menggambarkan kemampuan siswa pada saat penelitian dilakukan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan subjek yang lebih luas, mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menulis, serta menggunakan pendekatan penelitian yang lebih beragam agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan menulis teks deskripsi siswa.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, siswa SMP Negeri 7 Bukittinggi hendaknya mengembangkan pemahaman dalam menulis teks deskripsi dengan cara meluangkan waktu untuk membaca dan berlatih dalam membuat teks deskripsi.

Kedua, bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, diharapkan memperhatikan, memberi pemahaman lebih mendalam serta memberi latihan menulis kepada siswa agar tidak terjadi kesalahan dalam penulisan kalimat dan EYD. Oleh karena itu, guru harus menekankan agar siswa mampu menulis dengan tidak melanggar aturan dalam menulis kalimat dan penggunaan EYD.

Ketiga, peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan masukan, dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya. Peneliti lain hendaknya dapat merancang penelitian yang lebih mendalam tentang teks deskripsi. Dengan demikian diperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam tentang penguasaan siswa terhadap teks deskripsi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak sekolah SMP Negeri 7 Bukittinggi yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada guru Bahasa Indonesia yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta arahan selama proses penelitian berlangsung, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga segala bantuan dan kerja sama yang diberikan mendapat balasan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnita. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Inspiratif Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas Ix Smp Negeri 1 Kota Sawahlunto. *In Seminar Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 19–23.
- Alwi, Hasan, Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, dan A. M. M. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*.
- Amin, I. M. dan M. R. (2025). *Pedoman Singkat tentang Penulisan Teks*.
- Arifin, E. Z. dan A. T. (2009). *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*.
- Atmazaki, Niken Vioreza, Jeihan Nabila, M. T. B. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian*.
- Ermanto dan Emidar. (2016). *Bahasa Indonesia: Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*.
- Fitri, S. N. A. S., Septyanti, E., & Zulhafizh, Z. (2024). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Berdasarkan Gambar Berpola Mind Mapping Siswa Kelas VII MTS Darul Hikmah Pekanbaru. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 2038–2043.
- Harsiati, T. A. T. dan E. K. (2017). *Buku Siswa: Bahasa Indonesia*.
- Hidayat Harefa, R. T., Lase, W. N., Telaumbanua, R., & Bawamenewi, A. (2023). Pengembangan Media Augmented Reality untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa SMP. *Journal on Education*, 6(1), 3241–3247.
- Kemendikbud. (2016). *Buku Guru: Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII (Edisi Revisi)*.
- Kemendikbud. (2017). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*.
- Munaroh, M., & Rosalina, S. (2023). Analisis Kesalahan Ejaan dalam Menulis Teks Deskripsi Siswa

- Kelas VII SMP Negeri 1 Cilebar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 216–228.
- Nazla Asyifa, Putri Azizah, & Valen Tania. (2024). Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(3), 244–252.
- Ningtyas, H. A. dan L. E. R. (2023). KELAYAKAN ISI, PENYAJIAN, KEBAHASAAN, DAN KEGRAFIKAN BAHAN AJAR TEKS DESKRIPSI DI SMP KELAS VII. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1–23.
- Permadi, D. H. (2014). *Pendalaman Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VII*.
- Permana, D., & Ratna, E. (2019). Kontribusi Keterampilan Membaca Pemahaman Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 25 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(4), 14.
- Putri, T. A. dan Y. R. (2023). *View of Keefektifan Kalimat dalam Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMK Negeri 8 Padang*.
- Rahmadani, M. (2022). Karakteristik struktur dan kebahasaan teks deskripsi siswa di sekolah menengah pertama islam terpadu. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 182.
- Sarumaha, P. S. (2022). Analisis Kesalahan Penulisan Kata Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 4 Fanayama Tahun Pembelajaran 2021/2022. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 1(2), 276–285.
- Sugiyono. (2019). *Metod Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Syafri, D. M., & Afrita, A. (2024). Struktur, Isi, Dan Kebahasaan Teks Prosedur Siswa Kelas Vii Mtsn 2 Kota Pariaman. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(2), 503–516.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.
- Wiranto, D., Riya Anggraini, T., & PGRI Bandar Lampung, S. (2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bandar Lampung Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Berdasarkan Media Gambar Pada Siswa Kelas VII SMP Negri 13 Bandar Lampung*. 1–12.
- Wulandari S, G., & Indihadi, D. (2021). Analisis Teks Deskripsi melalui Media Gambar Tunggal di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2345–2354.